KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN PPKn DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI UPT SMP NEGERI 2 AJANGALE KABUPATEN BONE

Imam Suyitno¹, Herman², Nur Arifah³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹imamsuyitni@unm.ac.id, ²herman7403@unm.ac.id

³narifah116@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine (1) what professional competencies PPKn teachers have in improving student learning outcomes at UPT SMP Negeri 2 Ajangale, Bone Regency. (2) What are the efforts of PPKn subject teachers in improving student learning outcomes at UPT SMP Negeri 2 Ajangale, Bone Regency. This type of research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. Sources of data obtained from primary data and secondary data by using data collection techniques in the form of observation (observation), interviews and documentation. As well as the data analysis techniques used consist of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study concluded that (1) the professional competence of PPKn teachers at UPT SMP Negeri 2 Ajangale, Bone Regency, had been achieved and implemented in accordance with predetermined professional competency indicators. To meet professional competency indicators in improving the quality of education, PPKn teachers professionally develop and understand several indicators of professional competence, namely by mastering the taught Civics learning materials, mastering competency standards (SK) and basic competencies (KD) in the subjects taught according to the syllabus and RPP, and develop Civics subjects creatively using various models or methods, as well as develop professionalism on an ongoing basis by taking reflective actions or actions to review and utilize information and communication technology to develop themselves. (2) Efforts of PPKn subject teachers in improving student learning outcomes at UPT SMP Negeri 2 Ajangale, Bone Regency, namely by increasing educational qualifications to a higher level according to the subjects they teach, exchanging opinions with other fellow Civics teachers. As well as actively participating in seminars and training in the form of MGMP (Subject Teacher Consultation) or KKG (Teacher Working Group), and the reading teacher movement (G2M) held in Bone Regency, to improve reading and teaching literacy as a reference and utilize information and communication technology by good.*

Keywords: *Competence, Teacher Professional, and Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kompetensi profesional apa saja yang dimiliki guru PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone. (2) Bagaimana upaya guru mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Kompetensi profesional yang dimiliki guru PPKn di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone sudah tercapai dan terlaksana sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi indikator kompetensi profesional dalam peningkatan mutu pendidikan, guru PPKn secara profesionalitasnya mengembangkan dan memahami beberapa indikator kompetensi profesional yaitu dengan menguasai materi pembelajaran PPKn yang diajarkan, menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP, dan mengembangkan mata pelajaran PPKn secara kreatif dengan menggunakan berbagai model atau metode secara bervariasi, serta mengembangkan keprofesionalan secara berkesinambungan dengan

melakukan tindakan reflektif atau tindakan meninjau kembali dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.(2) Upaya guru mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone yaitu dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, bertukar pendapat dengan sesama guru PPKn lainnya. Serta aktif mengikuti seminar dan pelatihan berupa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau KKG (Kelompok Kerja Guru), dan gerakan guru membaca (G2M) yang diadakan di Kabupaten Bone, untuk meningkatkan literasi membaca dan mengajar sebagai referensi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional Guru, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Alinea Keempat, Menekankan bahwa tujuan bangsa Indonesia adalah “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari tenaga pengajar yaitu guru yang merupakan unsur terdepan yang paling berpengaruh terhadap pembentukan peserta didik, karena guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pemaparan diatas guru memiliki fungsi sebagai orang yang mendistribusikan pendidikan oleh setiap peserta didiknya, seperti perannya dalam dunia pendidikan adalah memberikan pengajaran kepada siswa, dimana guru diharapkan dapat mentransfer ilmunya kepada siswa dalam pembelajaran di kelas.

Akan tetapi seorang peserta didik akan berhasil dalam belajar, kalau

dirinya mempunyai keinginan untuk belajar dan tidak memiliki kesulitan dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru harus bergerak sebagai motivator dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, terutama kesulitan dalam hal belajar, yang merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami keluhan siswanya, karena pada dasarnya guru adalah pengganti orang tua siswa selama di sekolah.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dan dapat membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, namun seorang peserta didik harus memiliki keinginan untuk belajar terlebih dahulu. Keinginan untuk belajar merupakan dorongan dari guru itu sendiri dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengubah siswa ke arah yang lebih baik. Dengan hal ini, penting bagi guru untuk menguasai teknik komunikasi yang baik. Seperti halnya dengan materi pembelajaran di sekolah akan mudah diterima dan dicerna oleh peserta didik/siswa apabila dikomunikasikan oleh guru dengan teknik komunikasi pembelajaran yang baik, menarik, dan kreatif, terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena dorongan atau teknik ini mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam kegiatan belajar setiap individu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah ketika siswa tidak berminat untuk belajar tetapi timbul dorongan dalam

dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu menyusun pembelajaran yang kreatif agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu kompetensi profesional guru sangatlah penting, apapun yang dilakukan guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya. Selain itu, guru diharapkan mampu menguasai berbagai materi pembelajaran yang matang yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran akan berhasil jika hasilnya mampu membuat perubahan dan itu tergantung pada kompetensi profesional guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi, karena kompetensi guru adalah salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan di sekolah. Adapun keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional guru yang sangat penting dalam kaitannya dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini kompetensi (kemampuan) profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diangkat sebagai topik penelitian karena pada mata pelajaran ini ditemukan siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru dan hal ini akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Serta

di lingkungan sekolah dan di masyarakat dalam hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena banyak siswa yang kurang disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, perilaku siswa di sekolah yang dekat dengan pemukiman penduduk atau pasar menyebabkan sebagian besar siswa tidak mengikuti pelajaran secara penuh dan terlambat masuk sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan profesional guru sebagai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif bukan berupa data angka melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan dokumen pendukung yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Lokasi tempat penelitian ini berada Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ajangale yang beralamat jalan poros Bone Kelurahan Welado Kec. Ajangale Kab. Bone Sulawesi Selatan.

Berdasarkan skema desain penelitian, bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari sekolah yang berasal dari guru (informan) dimana subjek penelitiannya adalah guru dan siswa sebagai subjek pendukung yang memberikan informasi berupa keterangan atau fakta. Adapun data sekunder yang dimaksud adalah data yang menunjang dan mendukung data primer, yang diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu membaca dan mempelajari buku-buku maupun dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sasaran atau yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah guru sebagai informan dan subjek pendukung adalah kelas VIII A yang berjumlah 26 siswa karena dianggap

mampu untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan merupakan rekomendasi dari guru PPKn, beserta narasumber lainnya adalah kepala sekolah dan orang yang ahli dalam kompetensi guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kamera, buku catatan dan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan dengan cara mengamati, bertanya, mendengarkan, dan mengambil data penelitian dengan menggunakan alat bantu yang digunakan peneliti. Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknik Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengelolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan dilokasi penelitian. Tahap ketiga setelah dilakukan pemeriksaan data hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dan dapat mempresentasikan masalah yang dijadikan objek penelitian. Tahap akhir adalah menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi atau melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru PPKn di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone

Terdapat beberapa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PPKn di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone, karena untuk memahami dan mengembangkan kompetensi profesionalnya guru perlu memperhatikan beberapa indikator yang terdiri dari: guru wajib menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, serta mampu mengembangkan bahan ajar yang diajarkan secara kreatif, dan mengembangkan profesionalisme secara berkesinambungan dengan melakukan tindakan reflektif, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam yang harus dikuasai guru meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mencakup materi tersebut, serta penguasaan struktur metodologi keilmuan. Masing-masing sub kompetensi tersebut memiliki indikator penting sebagai berikut:

- a. Menguasai konsep dan teori yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah

- dipahami siswa dan mampu memberikan contoh atau ilustrasi yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.
- c. Mampu menunjukkan pemahaman yang akurat tentang perkembangan terkini dalam bidang studi yang diajarkan.
  - d. Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar dalam kurikulum sekolah. Memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang mencakup dan koheren dengan bahan ajar. Memahami keterkaitan mata pelajaran dan mata pelajaran yang terkait serta menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
  - e. Menguasai struktur dan metode keilmuan berimplikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam ilmu/materi kajian.
2. Penguasaan standar kompetensi mata pelajaran (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran dan tujuan pembelajaran bidang pengembangan yang diajarkan

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, dimana guru harus mampu menguasai standar kompetensi mata pelajaran (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran dan tujuan pembelajaran bidang pengembangan yang diajarkan. Karena kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

Adapun sub indikator kompetensi profesional mengenai penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut:

- a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diajarkan.
  - b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
  - c. Memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.
3. Kemampuan mengembangkan bahan ajar yang diajarkan secara kreatif.

Pentingnya kompetensi profesional guru terutama dalam hal mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran secara kreatif. Pengembangan bahan ajar memiliki manfaat bagi siswa antara lain kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa bersemangat, serta siswa menjadi lebih kreatif dan memiliki kesempatan belajar mandiri yang diarahkan dan dibimbing oleh guru, serta memberikan kemudahan bagi siswa.

Adapun sub indikator kompetensi profesional mengenai kemampuan mengembangkan bahan ajar yang diajarkan secara kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Memilih materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.
  - b. Mengelola materi pelajaran secara kreatif dan menarik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
  - c. Mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa serta mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Salah satu tindakan pembelajaran yang penting untuk dilakukan dalam mengembangkan keprofesionalan adalah tindakan reflektif yaitu tindakan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun cara guru PPKn melakukan tindakan reflektif yaitu dengan mereview materi pertemuan kemarin atau pengulangan materi, dimana pengulangan materi ini dapat memperkuat materi sebelumnya yang telah dipelajari. Serta dapat melatih daya ingat siswa sampai sejauh mana mereka menguasai materi. Guru juga mengadakan sesi tanya jawab atau kuis karena bertanya merupakan keterampilan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun sub-indikator mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan refleksi pada kinerja guna meningkatkan profesionalitas.
  - b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan profesionalisme.
  - c. Mampu mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang efektif bersama dengan penghargaan.
  - d. Menyelenggarakan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan profesionalisme.
  - e. Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri. Karena pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai satu kesatuan yang utuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut sub indikator dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, sebagai berikut:

- a. Mampu memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran dan menciptakan pengala-

man belajar yang lebih menarik dan bermakna.

- b. Mampu memahami dan beradaptasi dengan perubahan dalam kurikulum dan teknologi serta perkembangan dunia pendidikan.
- c. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan data pada tabel 4.7 mengenai kompetensi profesional yang dimiliki guru PPKn di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone bahwa guru PPKn di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone telah memenuhi dan melaksanakan indikator kompetensi profesional yang telah ditetapkan dengan memperoleh skor sangat bagus sebesar 57%. Angka ini akan dipresentasikan menjadi $57 \text{ dibagi } 57 \text{ dikali } 100$ sama dengan 100% maka kompetensi yang dimiliki guru PPKn di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone sebesar 100% hasil perolehan. Karena dengan terpenuhinya semua indikator kompetensi profesional, guru dapat mencapai keberhasilan belajar siswa dalam pendidikan yang bermutu.

B. Upaya Guru PPKn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalitasnya yaitu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Ajangale atas nama Bapak H. Ibrahim, S.Pd., M.M dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, agar bidang keefektifannya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan karena salah satu indikator yang dijadikan ukuran bisa disebut sebagai guru yang

profesional seorang guru tersebut mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya (matching), berkomunikasi (bertukar pendapat) dengan guru PPKn lainnya meskipun berbeda sekolah karena bapak Ibrahim adalah guru PPKn satu-satunya di SMP Negeri 2 Ajangale.

Serta aktif berpartisipasi dalam mengikuti seminar ataupun pelatihan-pelatihan dan aktif mengikuti pelatihan dalam bentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan di Kabupaten Bone, serta aktif berpartisipasi dalam gerakan guru membaca (G2M) dan menciptakan budaya organisasi pembelajaran dengan meningkatkan literasi membaca mengajar sebagai acuan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Karena dengan peningkatan kompetensi profesional guru tidak hanya mengembangkan kegiatan mengajar tetapi juga keterampilan membuat perangkat pembelajaran, seperti membuat silabus dan RPP sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

Berbicara tentang guru tidak jauh dari kata profesional yang dituntut untuk terus menerus mengembangkan kompetensi profesionalnya dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Guru merupakan unsur penting dalam keberhasilan suatu sistem pendidikan. Tanpa guru yang berkompeten, proses pembelajaran akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi secara terus menerus merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan. Sebelum mengembangkan kompetensi, guru diharapkan memiliki kualifikasi wajib yang perlu dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul: Kompetensi Profesi Guru Mata Pelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional yang dimiliki guru PPKn di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone telah terlaksana dan tercapai sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang telah ditetapkan. Karena dengan memenuhi semua indikator kompetensi profesional, guru dapat membimbing peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.
2. Upaya guru mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SMP Negeri 2 Ajangale Kabupaten Bone yaitu dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berkomunikasi atau bertukar pendapat dengan guru PPKn lainnya, serta aktif mengikuti seminar dan pelatihan berupa MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau KKG (Kelompok Kerja Guru), dan gerakan guru membaca (G2M) yang diadakan di Kabupaten Bone, untuk meningkatkan literasi membaca dan mengajar sebagai referensi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. 2015. Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif). Bandung. PT:Pustaka Setia.
- Endang Sri Wahyuningsih, S.Ag. Agustus 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil

- Belajar Siswa). Yogyakarta. PT: Deepublish.
- Firman Umar M. Hum., dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM*. Maret 2022. Cetakan Pertama. Universitas Negeri Makassar. PT: Badan Penerbit UNM.
- Gunawan Ibrahim Almukarramah. April 2018. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Jakarta. PT:Sefa Bumi Persada.
- Heri Susanto. Mei 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Jamil Suprihatiningrum, M. Pd. Si. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta. PT: Ar-Ruzz Media.
- Jejen Musfah, M.A. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta. PT: Prenada Media Grup.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta. PT: Balai Pustaka.
- Ridwan Abdullah Sani, M.SI. Februari 2020. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya.
- Rulam Ahmadi, M.Pd. 2018. *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Yogyakarta. PT: Ar-Ruzz Media.
- Rusdiana. Januari 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung. PT: Pustaka Setia.
- Sadiman. 2018. *Menjadi Guru Super*. Jakarta. PT: Bumi aksara.
- Sugiyono. Oktober 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT: Alfabeta. Januari 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung. PT: Alfabeta.
- Sugiyono, 2003. *Pengertian Desain Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- .2016. *Metode Penelitian Pendidikan; Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT: Rineka Cipta
- Syarwani Ahmad, M.M. Agustus 2020. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta. PT: Deepublish. .
- Teguh Prasetyo, M.Pd. Juni 2018. *Profesi Keguruan*, Jawa Timur: PT Wade Group.
- Ubaedillah. Januari 2017. *Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta. PT: Kencana
- Eddy Noviana, Oktober 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Nomor 2/ Volume 7.
- Fadil Yudia Fauzi, 2013, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal PPKN UNJ Online, Nomor 2/Volume 1.
- Fitri Fatimatuzahroh, 2019, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata*

- Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Nomor 1/Volume 7.
- Hesti Yulianti, 2018, *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Nomor 1/Volume 6.
- Rakhiyya, Maret 2022, *Peranan Guru Mengajar Siswa Dalam Memotivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPN 1 Soppeng Kec. Lalabata, Kab.Soppeng*, Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Nomor 1 Volume 9.
- Teni Nurrita, Juni 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Misykat, Nomor 01/Volume 03.
- Winda Widyaningrum, Januari 2019, *Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Nomor 1/Volume 1.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mushlihatun Syarifah, Penilaian Proses Dan Hasil Belajar, 20 Juni 2019, <https://www.msyarifah.my.id/pe-nilaian-proses-dan-hasil-belajar/>.
- Parta Ibeng, Pengertian PPKn dan Tujuan Menurut Para Ahli, 4 Juli 2022, <https://pendidikan.co.id/pengertian-ppkn-dan-tujuan-menurut-para-ahli/>